

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)

Oleh: Atmini Dhoruri, MS
Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

A. Penelitian Pendidikan

Upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan, oleh karena itu pendidika perlu dikembangkan semaksimal mungkin agar diperoleh hasil yang optimal. Untuk mengembangkan pendidikan maka perlu dilakukan penelitian-penelitian dalam pendidikan. Penelitian dalam pendidikan dilakukan untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan dan mencari solusinya secara ilmiah, sistematis dan logis.

Berdasarkan kegunaannya penelitian pendidikan dikelompokkan menjadi:

1. **Penelitian Dasar** (*Foundamental Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan, generalisasi maupun teori baru.
2. **Penelitian Terapan** (*Applied Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses dengan menerapkan teori-teori yang ada.
3. **Penelitian Tindakan** (*Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki keadaan yang dilakukan secara terbatas. Umumnya penelitian ini dilakukan pada situasi yang sedang berlangsung.
4. **Penelitian Evaluasi** (*Evaluation Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai suatu proses kegiatan yang sedang berjalan dalam rangka mencari umpan balik dalam memperbaiki suatu sistem.
5. **Penelitian Asesmen** (*Assesment Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan perubahan berdasarkan perlakuan tersebut.

Dalam makalah ini akan dibahas mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

1. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran.
2. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.
3. Penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Hal ini merupakan upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiannya. Pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan mencoba merumuskan suatu tindakan yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.
4. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran

C. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual.
3. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasanya, secara bersamaan dan terpadu guru melakukan penelitian.
4. Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya.

D. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
2. Metodologi yang digunakan harus reliabel artinya terencana dengan baik sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
3. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa tepanggil untuk meningkatkan diri.
4. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu yang banyak.
5. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik kemampuan guru maupun segi waktu
6. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrma penelitian ramu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.
7. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkesinambungan.

E. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas.

1. Situasional : berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkrit yang dihadapi guru sehari-hari.
2. Kontekstual : upaya penyelesaian demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah tidak terlepas dari konteksnya
3. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa dan individu lain yang terkait dalam proses pembelajaran.
4. Bersifat self-evaluatif : kegiatan praktis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang ada dan terus berjalan.
5. Bersifat fleksibel dan adaptif : memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan
6. Memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik yaitu menelaah ada tidaknya kemajuan, sementara penelitian proses pembelajaran berlangsung terus,

semua informasi yang ada dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai oleh individu terkait.

7. Temuan-temuannya berguna dalam dimensi praktis, tidak dapat digeneralisasi, sehingga tidak secara langsung memiliki andil pada usaha pengembangan ilmu.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

1. Agar guru dapat memperbaiki mutu kinerja atau meningkatkan proses pembelajaran
2. Untuk mengembangkan kemampuan /keterampilan guru dalam menghadapi permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran
3. Sebagai sarana untuk memasukkan inovasi pembelajaran kedalam sistem yang ada

G. Manfaat penelitian tindakan kelas

1. Guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri
2. Pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru, dengan segala upaya, ketulusan, dan kemandiriannya mengembangkan model-model pembelajaran yang baru dan diujicobakan di kelasnya.
3. Peningkatan situasi tempat pengalaman praktik , guru berani menggunakan hal-hal baru dengan segala resiko yang mungkin terjadi

H. Model-model penelitian tindakan kelas

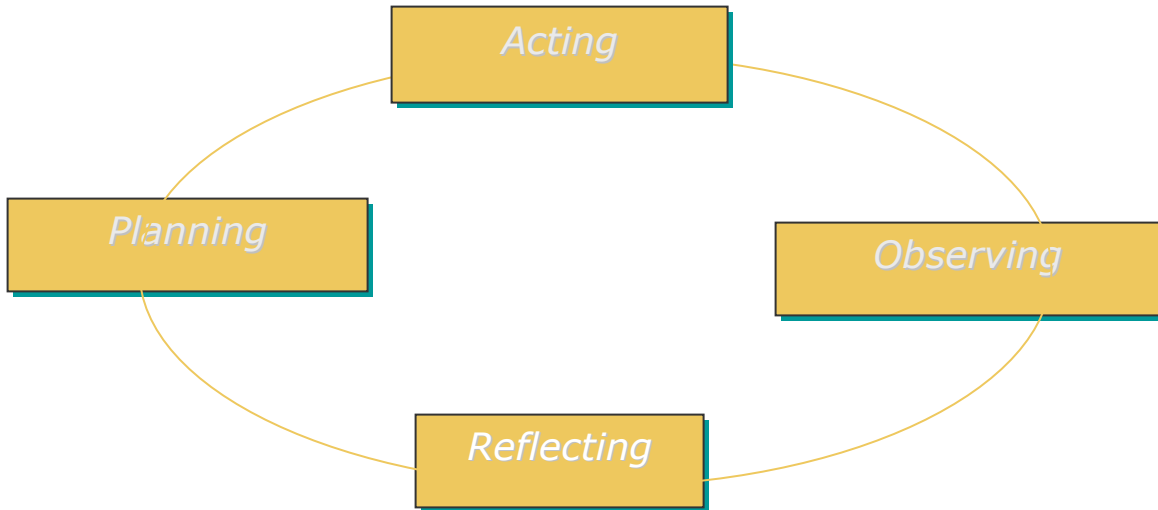
1. Model Kurt Lewin

Kurt Lewin adalah pakar yang pertamakali memperkenalkan penelitian tindakan.

Komponen pokok model Kurt Lewin adalah:

- 1) perencanaan (planning)
- 2) tindakan (acting)
- 3) pengamatan (observing)
- 4) refleksi (reflecting)

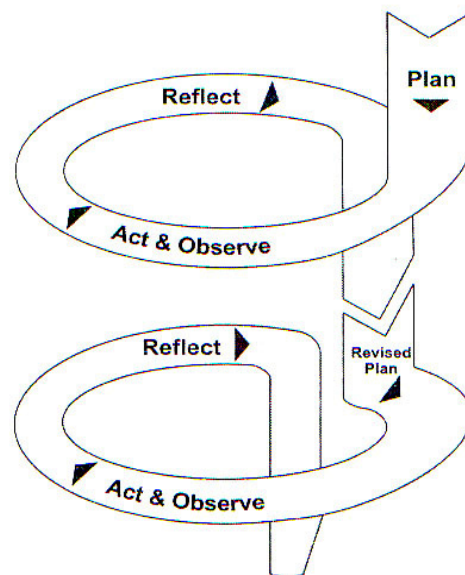
Keempat komponen tsb dapat digambarkan sbb:



2. Model Kemmis & Taggart

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan satu kesatuan, karena kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Bentuk desain dari Kemmis & Taggart adalah sbb:

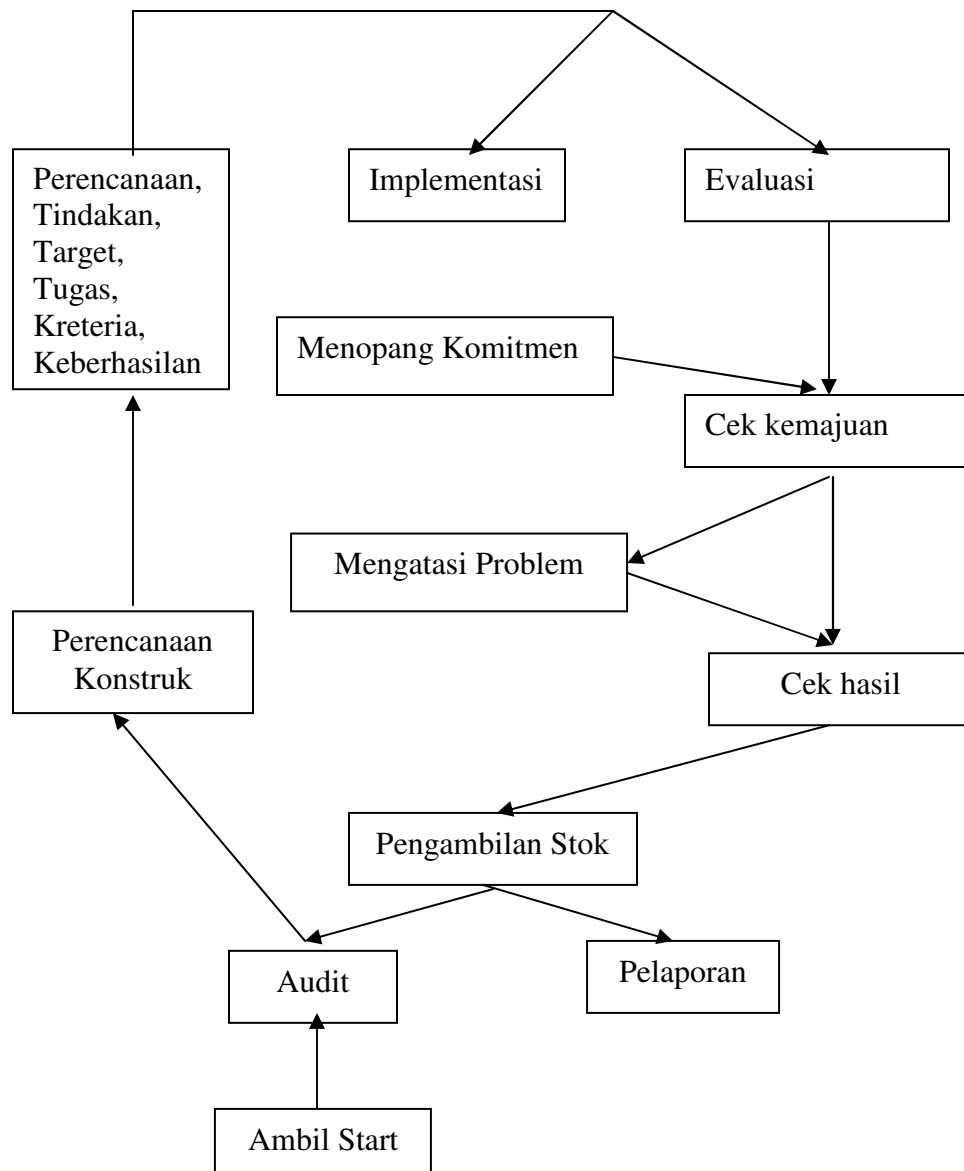


Gambar : Rancangan penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart

Model Kemmis & Taggart merupakan perangkat-perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian-untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Berarti pengertian siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamat dan refleksi. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan.

3. Model Hopkins

Berdasarkan desain model-model PTK dari Kurt Lewin dan Kemmis & Taggart, Hopkins menyusun desain sendiri seperti skema berikut:



I. Langkah-langkah dalam PTK

1. Identifikasi masalah dan merumuskan masalah

Masalah timbul jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, perbedaan antara yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan.

Kriteria dalam menentukan masalah adalah sbb:

- 1) masalahnya harus penting bagi orang yang mengajukan masalah dan signifikan
- 2) Masalah yang diajukan hendaklah dalam jangkauan penanganan
- 3) Pernyataan harus mengungkap beberapa dimensi fundamental

Cara melakukan identifikasi masalah:

- 1) Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian, kepedulian, karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terjadi, terutama terkait dengan pembelajaran, misalnya: penyampaian materi, daya tangkap siswa, media pembelajaran, motivasi, pengelolaan kelas, motivasi, sikap, perilaku siswa dll.
- 2) Urutkan dari yang ringan , jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami dari masing-masing jenis permasalahan
- 3) Dari setiap urutan ambilah 3-5 masalah dan coba dikonfirmasi dengan guru yang mengajar mata pelajaran sejenis
- 4) Masalah yang telah dikonfirmasi tersebut kemudian dikaji kelayakannya atau signifikansinya
- 5) Jika memerlukan pendamping dari peneliti perguruan tinggi, fungsinya adalah sebagai pemantul gagasan dan membantu mempertajam rumusan masalah.

2. Analisis Masalah

Menganalisis masalah dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimensi problem yang mungkin ada untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting

3. Merumuskan hipotesis tindakan

Langkah selanjutnya adalah mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang diajukan. Hasil-hasil penelitian yang relevan akan memperkuat dalam merumuskan hipotesis.

4. Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan hendaknya memuat informasi tentang:

- 1) Apa yang diperlukan untuk pemecahan masalah

- 2) Alat atau teknik apa yang diperlukan sebagai pengumpul data
- 3) Rencana perekaman data
- 4) Rencana pengolahan data
- 5) Rencana untuk melaksanakan tindakan
- 6) Rencana untuk mengevaluasi

5. Pelaksanaan penelitian

6. Refleksi

7. Analisis Data

8. Pelaporan Hasil penelitian

J. Sistematika Proposal PTK

Salah satu model sistematika proposal berisi:

1. Judul

Judul PTK sebaiknya menyatakan secara akurat dan padat permasalahan yang dipilih serta bentuk tindakan apa yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan masalahnya. Formulasi judul hendaknya

- a. mencerminkan masalah
- b. mencerminkan upaya tindakan yang akan dilakukan
- c. singkat, jelas dan mudah untuk dipahami.

2. Pendahuluan

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah berisi uraian :

- 1) fakta-fakta pendukung
- 2) argumentasi teoritik tentang tindakan yang akan dipilih
- 3) hasil penelitian terdahulu (jika ada)
- 4) alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

b. Rumusan masalah

Berisi uraian komprehensif yang menjelaskan : kesenjangan antara situasi yang diinginkan dengan yang ada dan dapat dipecahkan, siapa penyebab kesenjangan, dan rancangan tindakan pembelajaran yang mempunyai landasan konseptual. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan dengan tegas, keberhasilannya dapat dicek

d. Manfaat Hasil penelitian

Berisi manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang menyangkut: siswa, guru pelaksana penelitian, maupun guru pada umumnya, sekolah, pengembang kurikulum, LPTK, dan khasanah ilmu.

3. Kajian Teoritik dan ipotesis tindakan

Berisi teori yang dapat mejastifikasi suatu tindakan yang akan dilakukan berdasarkan : kajian teori yang relevan.

4. Rancangan/Metodologi penelitian

- a. Seting penelitian : berisi karakteristik lokasi, subyek penelitian, dan mata pelajaran
- b. Rencana tindakan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, rencana perekaman data dan pengolahan data, analisis dan refleksi.

5. Jadwal Penelitian

Berisi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, waktu dimulai pelaksanaan penelitian sampai dengan pelaporan hasilpenelitian.

6. Rencana Anggaran

Berisi rencana anggaran biaya dan disusun secara cermat.

7. Daftar Pustaka

8. Lampiran

Lampiran berisi: biodata peneliti, instrumen penelitian ,dll.

Daftar Pustaka

1. -----2005. **Penelitian tindakan kelas. Jakarta : Depdikbud**
2. **Edy Thomas Suharta.2001. Penelitian Tindakan (Action Research). Makalah Diklat PKG MODEL C. Yogayakarta.**
3. **Jean McNiff. 1992. Action Research: Principles and Practise. Macmillan Education Ltd.**
4. **Kemmis, S and Taggart, R. 1988. The action research planner. Victoria : Deakin University.**
5. **Suharsimi Arikunto. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara**